

Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Dengan Metode Kooperatif Dalam Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MI Panca Hidayah Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020

Istikhomah^{1*}, Zulmuqim², Suryadi Fajri²

¹ Mahasiswa PPG LPTK, UIN Imam Bonjol, Kota Padang, Indonesia

² Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Kota Padang, Indonesia

*istikhomah@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV MI Panca Hidayah Tunggangri melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Identifikasi masalah mencakup kurangnya perhatian siswa terhadap materi matematika karena metode pembelajaran yang monoton dan persepsi bahwa matematika sulit dipahami. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode jigsaw diterapkan dalam tiga tahapan: (1) Tahap awal—pembagian siswa ke dalam kelompok, pengamatan gambar, dan pemancingan pertanyaan; (2) Tahap inti—pembagian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), presentasi kelompok, dan kuis; (3) Tahap akhir—pemberian post-tes sebagai evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar, dengan ketuntasan siswa naik dari 66,7% pada siklus pertama menjadi 91,7% pada siklus kedua, dan aktivitas peneliti serta siswa meningkat dari kategori baik ke sangat baik. Respon siswa terhadap metode ini sangat positif, mencerminkan peningkatan motivasi dan semangat belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan proses pembelajaran matematika di MI Panca Hidayah Tunggangri.

Kata kunci: Metode Kooperatif. Prestasi Belajar Matematika

Abstract:

This study aims to enhance the mathematics learning achievements of fourth-grade students at MI Panca Hidayah Tunggangri through the application of the cooperative learning method known as the jigsaw technique. Identified issues include students' lack of engagement with mathematics due to monotonous teaching methods and the perception that mathematics is difficult to understand. The research employs a Classroom Action Research (CAR) approach, utilizing data collection techniques such as tests, observations, interviews, questionnaires, and documentation. The jigsaw method is implemented in three phases: (1) Initial phase—grouping students, observing images, and eliciting questions; (2) Core phase—distributing Student Worksheets (LKPD), group presentations, and quizzes; (3) Final phase—administering post-tests for evaluation. Results indicate a significant improvement in learning outcomes, with student mastery increasing from 66.7% in the first cycle to 91.7% in the second cycle, and both researcher and student activities moving from good to very good categories. Student responses to the method are highly positive, reflecting increased motivation and enthusiasm for learning. This research offers substantial contributions to improving mathematics instruction at MI Panca Hidayah Tunggangri.

Keywords: Cooperative Method. Math Learning Achievement

History:

Received : 2 Juli 2022
Revised : 12 Juli 2022
Accepted : 17 Agustus 2022
Published : 30 Agustus 2022

Publisher: Pendidikan Profesi Guru LPTK UIN Imam Bonjol Padang

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



A. Pendahuluan

Pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Lewat perubahan itu, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas maka perlu diadakan suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dalam terakhir ini pendidikan formal (sekolah) yang seharusnya mendidik siswanya namun hanya melakukan pengajaran belaka, seperti layaknya yang dilakukan oleh lembaga bimbingan tes yang hanya mementingkan hasil tanpa mengindahkan yang seharusnya. Seperti yang diungkapkan oleh Raka Joni, bahwa proses pengajaran tekah menjadi perolehan informasi dengan sistem taguhan yang mengutamakan hasil belajar jangka pendek, sementara pembentukan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah masih cukup jauh tertinggal penanganannya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajarmengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Bruce Joyce dan Marshal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang dikelompokkan ke dalam 4 hal, yaitu (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial, dan (4) modifikasi tingkah laku, (Joyce & Weil, Model of Teaching, 1980). Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara

guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Inteksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar tetapi sekaligus adalah pendidik. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru harus bisa menunjukkan keseriusan saat mrngajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.

Adapun yang termasuk dalam metode pembelajaran salah satunya adalah metode kooperatif. Dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Metode Kooperatif pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MI Panca Hidayah Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020".

B. Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data yang digunakan yaitu hasil tes, hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mereduksi data (2) menyajikan data (3) menarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan prestasi belajar dengan metode pembelajaran kooperatif pada materi FPB dan KPK di kelas IV MI Panca Hidayah Tunggangri terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi : mengucapkan salam, berdoa dan mengaji sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu peneliti mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Maju Tak Gentar (pengenalan rasa nasionalisme), mengabsen, mengajak beliterasi, menyiapkan psikis dan fisik melalui tepuk dan menyanyi lagu bilangan prima, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik dengan menyampaikan keterkaitan materi hari ini dengan materi sebelumnya.

Tahap inti meliputi: membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung kelipatan 4. Bagi peserta didik yang mendapatkan angka yang sama maka peserta didik itu masuk dalam 1 kelompok. Setelah peserta didik duduk sesuai kelompoknya guru memerintahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang ditayangkan melalui slide. Setelah peserta didik mengamati gambar tersebut, peneliti memancing reaksi peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dan dilanjutkan membagikan LKPD kepada perwakilan kelompok. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk memahami, menganalisis dan mengevaluasi teori tentang materi FPB dan KPK dan menyelesaikan LKPD bersama tim diskusi. Selanjutnya peneliti menyilakan perwakilan kelompok untuk presentasi di depan kelas dengan durasi waktu yang ditentukan. Setelah itu peneliti menyampaikan materi FPB dan KPK dan dilanjutkan tanya jawab

bagian mana dari materi yang belum dimengerti.

Tahap akhir, yaitu: melakukan refleksi, menyimpulkan materi sekaligus evaluasi dari materi FPB dan KPK yang telah diajarkan, kegiatan tindak lanjut dengan pemberian PR, menginformasikan materi berikutnya, melakukan penguatan karakter : menyanyikan lagu daerah (apuse) dan ditutup dengan doa dan salam.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa.

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata - rata hasil belajar siswa	78,6	88,9	10,3
Ketuntasan belajar siswa	66,7%	91,7 %	25%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa dari Siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 10,3 begitu pula pada ketuntasan belajar matematika terjadi peningkatan sebesar 25% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target awal bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Edward, bahwa "Pembelajaran kooperatif telah unggul dalam meningkatkan hasil akademik bila dibandingkan dengan pengalaman belajar individu/kompetitif".

Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif

Kegiatan pembelajaran kooperatif pada materi FPB dan KPK ini mendapat respon yang positif dari siswa. Untuk mengetahui respon siswa dapat diketahui dari angket yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran kooperatif pada materi FPB dan KPK, yaitu dapat dilihat pada tabel 4.17.

Pada akhir siklus II diadakan wawancara terhadap dua orang siswa yaitu siswa berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan siswa dengan kemampuan rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan mendapat tanggapan yang positif dari siswa. Hal ini terbukti dari jawaban yang diberikan oleh ketiga siswa di atas, yang mengatakan bahwa dengan pembelajaran kooperatif, siswa lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, siswa juga bisa memahami materi dengan cepat, bahkan semangat belajar matematikanya semakin meningkat. Selain itu mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama, saling bantu-membantu dan dilakukan tanpa membedakan jenis kelamin dan kemampuan siswa, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Selain dari wawancara, respon siswa terhadap pembelajaran ini, dapat diketahui dari hasil angket siswa. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa siswa menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran kooperatif.

Berikut ini secara garis besar hasil angket respon siswa. a. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, baik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan maupun dalam berdiskusi. b. Siswa senang dengan pembelajaran kooperatif c. Siswa lebih cepat memahami materi dengan pembelajaran kooperatif d. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih bersemangat belajar matematika. e. Siswa dapat menjawab tes matematika dengan kemampuan sendiri.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan bermain peran, dapat disimpulkan : 1. Aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil persentase peserta didik pada siklus I (pertama) 75,3%, pertemuan siklus II (kedua) menjadi 91,7%. 2. Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif pada materi FPB dan KPK menunjukkan peserta didik merasa senang dan mudah memahami materi yang diterapkan peneliti 3. Prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Panca Hidayah Tunggangri tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan untuk kategori sangat baik dari 66,7 % pada tes akhir pertemuan pertama menjadi 91,7% pada tes akhir pertemuan ketiga.

Daftar Rujukan

- Akhyak, 2005, *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: elKAF
- Lexy J Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yuwono, Ipung, 2001, *Pembelajaran Matematika Secara Membumi*, Malang: Universitas Negeri Malang

D. Kesimpulan